

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas yang dimilikinya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, yang fokus kajiannya terkait dengan alam dan proses-proses yang terjadi di dalamnya. Menurut Trianto (dalam Ariani, 2020:423) Dalam kehidupan sehari-hari, IPA diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-

masalah yang dapat diidentifikasi. IPA bukan hanya penguasaan konsep-konsep saja tetapi merupakan proses untuk memberikan pengalaman secara langsung dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran IPA ini siswa diharapkan dapat mencari tahu dan mempelajari diri sendiri dan alam sekitar sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Jadi, pada pembelajaran IPA ini siswa tidak hanya fokus pada teori saja akan tetapi siswa ikut terlibat langsung dalam proses sebab akibat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 09 Surau Gadang pada 13 November 2023, diketahui KKM pada mata pelajaran IPA kelas III tahun ajaran 2023/2024 yaitu 70 tetapi jumlah siswa yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM belum mencapai 50%. Hasil belajar siswa yang rendah yang mengacu kepada proses pembelajaran yang kurang efektif dan terhambat oleh penggunaan model pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, kemudian penugasan. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan, dan siswa menjadi jenuh serta kurang berkonsentrasi sehingga kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu kurangnya percaya diri siswa sehingga siswa tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa cenderung pasif, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*). Dalam pemberian tugas, guru berpacu pada soal-soal yang ada pada buku siswa saja, hal ini pula yang menyebabkan kurang terangsangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Kemudian kemampuan berpikir siswa yang berbeda-beda juga menjadi salah satu permasalahan. Oleh karena itu guru harus memperhatikan penggunaan model pembelajaran agar kemampuan dari setiap siswa menjadi setara.

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester Siswa Kelas III SD Negeri 09 Surau Gadang Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak tuntas
III	23 Siswa	67,69	70	8 siswa (34,7%)	15 siswa (65,3%)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas lebih banyak daripada siswa yang sudah tuntas. Artinya hasil belajar IPA belum maksimal dan cenderung rendah. Hal ini tentu dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan siswa cenderung bosan pada saat proses belajar mengajar. Guru harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Dalam model *Problem Based Learning* (PBL) ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan terlibat langsung dalam mengatasi serta memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Dengan adanya model *Problem Based Learning* (PBL) membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Problem Based Learning* ini memicu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian diharapkan melalui model *Problem Based Learning* ini siswa mendapat kesempatan mengemukakan pendapat dan memunculkan ide-ide sehingga pada proses pembelajaran siswa ikut berpartisipasi secara aktif dan menimbulkan suasana kelas yang menyenangkan. .

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan proses pembelajaran IPA melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas III di SD Negeri 09 Surau Gadang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jabarkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil belajar IPA siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang tentunya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang tidak efektif.
2. Siswa tidak banyak mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.
3. Dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah.
4. Motivasi belajar siswa rendah.
5. Guru tidak menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
6. Siswa sering mengganggu temannya akibat jenuh dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah perlu ada pembatasan masalah penelitian yaitu pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Rumusan dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SD Negeri 09 Surau Gadang?

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas, peneliti memberikan sebuah alternatif pemecahan masalah dengan sebuah model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model *Problem Based Learning* ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena guru diawal pembelajaran memberikan suatu sebuah masalah, dilanjutkan dengan siswa mengidentifikasi dan memecahkan masalah tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran dengan teman. Siswa belajar untuk berkerja sama, bertukar pendapat dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini hanya berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang berpartisipasi dan turut aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah waktu habis, guru memberikan penguatan dalam materi tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu “Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPA di SD Negeri 09 Surau Gadang”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Menjadi bahan masukan para guru untuk mengembangkan kompetensinya terutama yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (BSL) dalam pelajaran IPA.

2. Bagi Guru

- a) Mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa sehingga menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan.
- b) Mampu mengembangkan kreatifitas guru dalam pembelajaran IPA, sehingga menjadi masukan bagi guru dalam memilih dan menyusun model pembelajaran yang lebih menarik.

3. Bagi Siswa

- a) Membantu siswa lebih mengaktifkan dirinya dalam proses belajar mengajar sehingga keinginan siswa untuk belajar meningkat.
- b) Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat menunjukkan cara berpikir siswa serta saling tukar menukar informasi.